

Peningkatkan Kualitas Lingkungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Rt 10 Kelurahan Karya Mulya Sematang Borang Kota Palembang

Heri Setianto

DTY Pendidikan Geografi,

FKIP Universitas PGRI Palembang

E-mail: setianto.heri8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat yang berada di Kelurahan Karya Mulya belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya masing-masing seperti sampah organik yang dapat dijadikan pupuk organik masih belum dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan tata cara membuang sampah yang dilakukan oleh masyarakat yang masih dilakukan dengan sembarangan di pinggir jalan. Sebagian responden penelitian mengerti bahwa sampah yang mereka buang sembarangan dapat mempengaruhi kualitas lingkungan yang berada di kelurahan karya mulya akan tetapi masyarakat tidak mempunyai pilihan untuk membuang sampah dikarenakan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Kualitas Lingkungan

A. Pendahuluan

Kota dengan daya tarik yang dimilikinya, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya harus memiliki penghuni yang aktif, kreatif, bertanggungjawab, juga memiliki sumber modal (Bintarto, 1997:51). Perkembangan kota yang cepat membawa dampak pada masalah lingkungan. Perilaku manusia terhadap lingkungan akan menentukan wajah kota, sebaliknya lingkungan juga akan mempengaruhi perilaku manusia. Lingkungan yang bersih akan meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan kota akan diikuti penambahan jumlah penduduk, yang juga akan diikuti oleh masalah – masalah sosial dan lingkungan. Salah satu masalah lingkungan yang muncul adalah masalah persampahan. Permasalahan lingkungan yang terjadi akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Alkadri et al, 1999:163).

Sampah akan menjadi beban bumi, artinya ada resiko-resiko yang akan ditimbulkannya (Yunus, 2000:40). Ketidakpedulian terhadap permasalahan pengelolaan sampah berakibat terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang tidak memberikan kenyamanan untuk hidup, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat.

Degradasi tersebut lebih terpicu oleh pola perilaku masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah di badan air (Alkadri et al., 1999:264) sehingga sampah akan menumpuk di saluran air yang ada dan menimbulkan berbagai masalah turunan lainnya. Kondisi ini sering terjadi di wilayah-wilayah padat penduduk di perkotaan.

Sampah rumah tangga dapat berbentuk padat atau cair. Sampah rumah tangga dapat dihasilkan setiap hari dari pemukiman. Sampah rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua jenis sampah organik dan anorganik. Sisa nasi, sayur, lauk, minyak, lemak, dan air buangan manusia adalah sampah organik (Agusnar, 2008:19).

Semakin maju dan berkembangnya suatu masyarakat, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Sampah yang banyak dihasilkan terutama dari bahan plastik dan organik.

Tidak sedikit dari kalangan masyarakat yang kurang mampu menanggulangi masalah sampah sehingga ada baiknya masalah sampah turut dipikul oleh setiap rumah tangga, kompleks perumahan (Saefuddin, 2013:1). Banyaknya sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga berlainan dan tidak tetap. Banyaknya sampah itu antara 1-3 orang/ hari. Masalah penanganan sampah tersebut kewajiban setiap masyarakat yang berada di lingkungan tersebut (Saefuddin, 2013:13).

Menurut Soemarwoto (1989), pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara dan atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Sedangkan menurut UU No. 4 Tahun 1982, pengelolaan lingkungan hidup diartikan sebagai upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan dan pengembangan lingkungan hidup. Dari pengertian tersebut ada dua hal yang harus ada dalam pengelolaan lingkungan hidup yang bijaksana, yaitu upaya pemanfaatan lingkungan untuk mencapai kebutuhan hidup dan usaha pelestarian lingkungan hidup agar tidak terjadi ketidakseimbangan ekosistem.

Pembuangan sampah yang tidak diurus dengan baik, akan mengakibatkan masalah besar. Karena penumpukan sampah atau membuangnya sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga akan berdampak ke saluran air tanah.

Sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi 5 (lima) aspek/komponen yang saling mendukung dimana antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Dept. Pekerjaan Umum, SNI 19-2454-2002). Kelima aspek tersebut meliputi: aspek teknis operasional, aspek organisasi dan manajemen, aspek hukum dan peraturan, aspek pembiayaan, dan aspek peran serta masyarakat. Kelima aspek tersebut menunjukkan bahwa dalam sistem pengelolaan sampah antara aspek teknis operasional, organisasi, hukum, pembiayaan dan peran serta masyarakat saling



Skema Manajemen Pengelolaan Sampah

(Sumber : Departemen Pekerjaan Umum, (SNI 19-2454-2002)

Berdasarkan uraian masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah upaya pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan masyarakat di Rt 10 Kelurahan Karya Mulya Sematang Borang Kota Palembang.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskripsif Kuantitatif. Penelitian hanya menggunakan variabel tunggal yaitu

upaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga.

Dengan dorongan rasa ingin tahu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan cara menganalisa hal-hal yang bersangkutan dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Pada Rt 10 Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang yang berjumlah 150 Kepala Keluarga.

Metode pengambilan sampel dengan cara purposive sample. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 orang yang merupakan anggota keluarga dari populasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Sosial Ekonomi Responden

Tingkat Pendidikan. Sebagian besar responden penelitian memiliki pendidikan menengah atas yaitu sebesar 57% hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Rt 10 Kelurahan Karya Mulya adalah kompleks perumahan yang dihuni oleh masyarakat yang heterogen. Komplek perumahan didaerah ini masih tergolong perumahan kelas bawah yang minim dengan fasilitas umum seperti tempat pembuangan sampah dan fasilitas umum lainnya.

Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan. Sebagian besar responden yang ada di lokasi penelitian mempunyai pekerjaan sebagai pekerja harian lepas yaitu sekitar 32% dan karyawan swasta sekitar 26% serta memiliki pekerjaan di sektor informal. Tingkat pendapatan responden sebagian besar mempunyai pendapatan lebih dari 1,5 juta rupiah perbulan yaitu sekitar 42% responden.

Dengan demikian dengan masih minimnya tingkat pendapatan yang berada dibawah upah minimal kota serta jenis pekerjaan masyarakat yang sebagian besar adalah buruh harian lepas memungkinkan masyarakat belum sepenuhnya dapat mengelola sampah dengan baik, dikarenakan untuk melakukan pengelolaan sampah diperlukan waktu, biaya, dan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dari proses pembuangan sampah yang kurang baik.

2. Pengetahuan Terhadap Kebersihan Lingkungan

Perilaku dalam bentuk operasional dalam hal ini adalah perilaku terhadap pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai kebersihan lingkungan yang

ada disekitar mereka. Pengetahuan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan lingkungan itu sendiri.

Pengetahuan masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan dimulai dari pemahaman terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yaitu salah satunya dengan tindakan membuang sampah pada tempatnya atau tidak membuang sampah sembarangan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hanya sebagian kecil responden yaitu 34% mengetahui terhadap upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan cara menjaga kualitas lingkungan itu sendiri.

3. Pengetahuan Responden mengenai Perda Persampahan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Karya Mulya belum mengetahui mengenai peraturan daerah tentang persampahan dan sanksi hukum terhadap pelanggar perda tersebut.

Rendahnya pengetahuan responden mengenai perda persampahan mengakibatkan masyarakat acuh terhadap masalah sampah, perilaku membuang sampah sembarangan masih dianggap hal biasa dalam masyarakat karena tidak mengetahui bahwa membuang sampah secara sembarangan dapat dijerat sanksi hukum terhadap pelanggarnya.

4. Pengetahuan Responden Mengenai Kesiediaan Membayar Retribusi Sampah

Di Kelurahan Karya Mulya Kota Palembang belum dilakukan pelayanan persampahan oleh pemerintah, pelayanan persampahan dilakukan oleh pihak swasta sebagai pihak ke-2 dalam penanganan sampah. Namun sebagian masyarakat yang menyadari pentingnya kebersihan lingkungan bersedia membayar retribusi sampah rumah tangga secara rutin kepada pemerintah asalkan disediakan fasilitas yang memadai dalam membuang dan mengelola sampah.

5. Pengelolaan Sampah di RT 10 Kelurahan Karya Mulya

Pengelolaan sampah rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Karya Mulya Kota Palembang masih sangat minim. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah seperti memisahkan sampah organik dan sampah an organik, pembuangan sampah pada tempatnya, penggunaan barang yang bisa isi ulang dan pemanfaatan limbah sampah untuk

kerajinan seperti plastik masih sangat perlu ditingkatkan. Pengetahuan masyarakat mengenai kesadaran terhadap kesehatan lingkungan dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam mengelola dan cara membuang sampah. Perilaku ini dapat disebabkan karena kurang pemahannya masyarakat mengenai peraturan daerah tentang sampah rumah tangga dan sistem pengelolaan sampah terpadu. Selain itu sosialisasi yang kurang juga berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam masalah sampah rumah tangga.

Hasil penelitian dengan menggunakan koesioner mengenai pengelolaan sampah rumah tangga pada masyarakat di Kelurahan Karya Mulya disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel. 1.1. Pengetahuan Responden Mengenai Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Pengetahuan Pengelolaan Air	Frekuensi	Presentase
1	Mengetahui cara mengelola sampah	17	34
2	Mempunyai tampungan sampah dirumah	34	68
3	Melakukan pemisahan jenis sampah sebelum membuang ke tempat pembuangan sampah	21	42
4	Melakukan pengelolaan sampah sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah	16	32

Sumber: Analisis Data Primer (2016)

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden kurang mengetahui mengenai tatacara pengelolaan sampah sebelum dibuang ketempat pembuangan sampah. Sebagian masyarakat telah mempunyai tampungan sampah dirumah masing-masing yang berfungsi untuk menampung sampah sebelum dibuang ketempat pembuangan sampah. Sebagian kecil masyarakat di Kelurahan Karya Mulya telah melakukan proses pemisahan sampah antara sampah organik dan sampah an organik sebelum mereka membuangnya ke tempat pembuangan sampah.

Aspek Kelembagaan. Aspek kelembagaan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Karya Mulya merupakan bagian dari pengelolaan terkait dengan sumber daya manusia sebagai pengelola lingkungan bersih. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengenai kelembagaan dalam

pengelolaan sampah rumah tangga dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Karya Mulya belum mempunyai struktur kelembagaan yang memadai karena struktur kelembagaan yang ada masih sangat sederhana. Pengelolaan sampah di Rt 10 Rw 1 Kelurahan Karya Mulya Kota Palembang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dibantu oleh pihak swasta yang meliputi proses pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan ke TPA.

Aspek Hukum dan Peraturan. Aspek peraturan pada pengelolaan sampah rumah tangga bertujuan untuk menjaga keberlangsungan kualitas lingkungan agar dapat berjalan dengan baik. Peraturan yang dibuat terkait pada berbagai aspek antarlain aspek pembiayaan, aspek pendanaan, aspek pemeliharaan dan operasional serta aspek pengaturan sanksi jika terjadi pelanggaran dan pengrusakan.

Pengelolaan sampah yang terdapat di Kelurahan Karya Mulya sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 3 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Peraturan daerah tersebut diantaranya mengatur tentang penyelenggaraan kebersihan lingkungan, ketentuan pembuangan dan pengelolaan sampah, retribusi sampah, serta sanksi hukum yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Palembang. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan pengawasan dan sanksi tegas dari pelanggaran terhadap peraturan daerah tersebut masih belum terlaksana dengan baik di wilayah Kelurahan Karya Mulya hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan di pinggir jalan raya dan di area yang masih kosong.

Aspek Teknis Operasional. Dalam pengelolaan sampah rumah tangga aspek teknik operasional telah ditentukan sesuai dengan kategori berdasarkan SNI 19-3964-1994 untuk satuan timbunan sampah kota. Berdasarkan teknis operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Karya Mulya dilakukan dengan pembinaan masyarakat dalam memanfaatkan limbah sampah rumah tangga seperti pemanfaatan kembali kantong plastik untuk belanja, menggunakan produk yang dapat diisi ulang, daur ulang sampah seperti pembuatan kerajinan bunga dari limbah sampah plastik dan pembuatan pupuk organik dari sampah organik rumah tangga.

Aspek Pembiayaan. Aspek pembiayaan sangat diperlukan untuk penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, pemeliharaan serta

proses operasional dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dilakukan secara swadaya dan bantuan dari pemerintah untuk membangun sarana dan prasarana awal. Pendanaan pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Karya Mulya masih dilakukan dengan sistem swadaya masyarakat, semua pembiayaan pengelolaan sampah dibebankan pada masyarakat dan belum mendapatkan perhatian dari pemerintah. Bagi masyarakat yang belum melakukan pengelolaan sampah mandiri, dampak yang ditimbulkan pada lingkungan yaitu banyaknya tumpukan sampah ilegal yang ada di beberapa titik disepanjang jalan Taqwa Mata Merah akibat dari pembuangan sampah yang dilakukan oleh warga secara sembarangan.

Aspek Peran Serta Masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat diperlukan demi keberlangsungan lingkungan. Belum adanya peran serta pemerintah dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Karya Mulya menyebabkan masyarakat harus berperan aktif dalam mendukung program penyediaan fasilitas pengelolaan sampah. Salah satu peran serta masyarakat terutama pada sistem swadaya masyarakat akan muncul jika pengelolaan sampah rumah tangga menjadi kebutuhan primer dan sangat penting. Ketersediaan fasilitas penampungan sampah yang memadai sangat mempengaruhi peran serta masyarakat dalam proses pengelolaannya.

Aspek peran serta masyarakat sangat penting dalam proses pengelolaan sampah hal ini sesuai dengan sistem perencanaan yang melibatkan keaktifan masyarakat secara terus menerus dalam mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan masing-masing rumah tangga. Pembinaan secara terus menerus dilakukan untuk merubah pola pikir dan perilaku masyarakat yang. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Rt 10 Kelurahan Karya Mulya Kota Palembang kurang begitu besar hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan secara mandiri, terdapat sekitar 30% responden yang melakukan pengelolaan sampah dan selebihnya mereka langsung membuang sampah tanpa melalui pemilihan jenis sampah dan pengelolaan terlebih dahulu. Masyarakat di daerah ini sudah terbiasa membuang sampah sembarangan disekitar pekarangan rumah ataupun ke pinggir jalan yang memiliki tempat kosong dan dapat dibuangi sampah ataupun langsung membuang sampah kesungai.

D. Daftar Pustaka

- Agusn vcr45555ar, H., (2008), Analisa Pencemaran dan Pengendalian Pencemaran, Medan: USU Press. Hal: 17 - 18
- Alkadri, et al., 1999, Tiga Pilar Pengembangan Wilayah, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah-BPPT, Jakarta.
- Anonim. (1994). SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Badan Standarisasi Nasional.
- Anonim. (2015) Perda Kota Palembang No 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Azwar, Saifuddin. 2013. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bintarto.R, 1997, Geografi Kota, Pengantar, cetakan pertama, Spring, Yogyakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2004. Atur Diri Sendiri : Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Yunus, Hadi Sabari (2000). Struktur TATA Ruang KOTA (Cetakan ketujuh,2008). Yogyakarta : Pustaka Pelajar